

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Pantai Samudera Baru memiliki perubahan garis pantai sebesar 8,08m/tahun yang terjadi dari Tahun 2001 hingga Tahun 2017, perubahan garis pantai yang terjadi memiliki bobot tinggi dalam pembobotan variabel Indeks Kerentanan Pantai.
2. Hasil perhitungan dengan menggunakan skala pada *AutoCAD* didapatkan panjang kerusakan pantai sebesar 1,6km, panjang kerusakan yang terjadi memiliki bobot rendah dalam pembobotan variabel Indeks Kerentanan Pantai.
3. Hasil perhitungan dengan menggunakan skala pada *AutoCAD* didapatkan lebar kerusakan pantai sebesar 129,23m, lebar kerusakan pantai yang terjadi memiliki bobot sangat tinggi dalam pembobotan variabel Indeks Kerentanan Pantai.
4. Berdasarkan hasil observasi lapangan pantai terlihat mundur dengan indikasi pada sisa-sisa bangunan di pantai yang berada di laut, tanda-tanda kerusakan pada observasi lapangan memiliki bobot rendah dalam pembobotan variabel Indeks Kerentanan Pantai.
5. Berdasarkan data beban lingkungan yang didapat dari stasiun maritim BMKG pada setiap bulan Januari kecepatan angin, kecepatan arus, dan tinggi gelombang memiliki nilai maksimum, dan tinggi gelombang yang terjadi sebesar 2,91m, tingggi gelombang maksimum yang terjadi memiliki bobot sangat tinggi dalam pembobotan variabel Indeks Kerentanan Pantai.
6. Sesuai hasil wawancara pada beberapa warga sekitar pantai didapatkan penggunaan lahan Pantai Samudera Baru adalah sebagai tempat pariwisata, penggunaan lahan pantai sebagai tempat pariwisata memiliki bobot rendah dalam pembobotan variabel Indeks Kerentanan Pantai.
7. Berdasarkan hasil pembobotan 6 variabel nilai Indeks Kerentanan Pantai pada Pantai Samudera Baru didapatkan sebesar 8,165 sehingga termasuk ke dalam kerentanan yang rendah sehingga diperlukan perlindungan alami berupa

penanaman mangrove di sepanjang pantai yang diteliti untuk mencegah meningkatnya kerusakan pantai pada Pantai Samudera Baru.

## 5.2 Saran

1. Pada penelitian selanjutnya lebih baik menambahkan variabel litologi, kemiringan pantai, jarak pasang surut, dan sabuk hijau.
2. Metode observasi lapangan dan wawancara harus ditingkatkan agar mendapat data yang sesuai.

